

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Albopictus*. Penyakit ini merupakan salah satu dari beberapa penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan di dunia terutama negara-negara berkembang. Jumlah kasus DBD di Indonesia pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 108.303 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 705 kasus, tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 747 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Lampung pada khususnya, dimana kasusnya semakin meningkat dan semakin luas penyebarannya serta berpotensi menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa), Jumlah kasus DBD di Provinsi Lampung pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 6.340 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 26 kasus, tahun 2021 ditemukan sebanyak 2.266 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 8 kasus. jumlah kasus DBD di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 661 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2 kasus, pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 125 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1 kasus (Dinkes Provinsi Lampung, 2022).

Kasus demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi ancaman di Indonesia, apalagi memasuki musim hujan biasanya jumlah penderita cenderung meningkat, ini terjadi akibat suburnya tempat perkembangbiakan vektor penyakit salah satunya adalah nyamuk *Aedes aegypti*. *Aedes aegypti* merupakan vektor dari demam berdarah, cara penyebarannya melalui nyamuk yang menggigit seseorang yang sudah terinfeksi virus demam berdarah. Virus ini akan terbawa ke dalam kelenjar ludah nyamuk, kemudian nyamuk ini menggigit orang sehat, bersamaan dengan terserapnya darah dari orang sehat virus demam berdarah juga berpindah ke orang tersebut dan menyebabkan orang sehat tadi terinfeksi virus demam berdarah. (Sumarni et al., 2019)

Kejadian DBD juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang sebagian besar dapat diperbaiki contohnya seperti kurangnya peran serta masyarakat dalam pengendalian DBD, kurangnya kualitas dan kuantitas tenaga pengendalian DBD, infrastruktur dan air bersih yang tidak memadai yang dapat mengakibatkan kecenderungan perkembangbiakan vektor. DBD merupakan penyakit berbasis lingkungan yang angka kejadiannya dapat diturunkan dengan melakukan tindakan pengendalian vektor.



Sumber data : Puskesmas Pugung Raharjo, 2023

Puskesmas Rawat Inap Pugung Raharjo merupakan puskesmas yang memiliki 8 wilayah kerja yaitu desa, Desa Pugung Raharjo, Desa Bojong, Desa Banjar Agung, Desa Toba, Desa Mengandung Sari, Desa Bumi Mulyo, Desa Purwokencono dan Desa Gunung Pasir Jaya.

Pada tahun 2020 terdapat jumlah kasus DBD sebesar 48 kasus, pada tahun 2021 terdapat jumlah kasus DBD sebesar 54 kasus, pada tahun 2022 terdapat jumlah kasus DBD sebesar 67 kasus dan pada tahun 2023 (Januari-Mei) terdapat jumlah kasus DBD sebesar 26 kasus. Berdasarkan data diatas pada tahun 2020-2023 kasus DBD terjadi peningkatan pada 3 tahun terakhir tanpa ada kasus kematian pada pasien penderita DBD (Data Puskesmas Pugung Raharjo,2023).

Kejadian DBD dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor perilaku, baik perilaku masyarakat maupun petugas kesehatan. Pengetahuan masyarakat merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perilaku. Pada wilayah kerja terdapat petani buah naga yang pada saat memberdayakan buah naga tersebut batang pohon yang disangga menggunakan ban bekas yang menghadap keatas sehingga menyebabkan genangan air terutama pada saat musim hujan, kemudian ada pula petani buah coklat yang mereka setelah panen biasanya menumpukkan kulit buah coklat di sekitar lingkungan rumah akibat dari kulit coklat yang terbelah yang dapat menjadi tempat berkembangbiaknya vektor nyamuk dan ada pula beberapa warga yang memanfaatkan lingkungan sekitar rumah menjadi lahan untuk bercocoktanam buah naga dan buah coklat. Kemudian ada pula beberapa warga yang pekerjaannya sebagai penambal ban, sehingganya banyak

tumpukan ban bekas pada lingkungan sekitar tempat tinggal yang mengakibatkan ban bekas tersebut dapat menampung air genangan yang dapat menyebabkan tumbuhnya vektor nyamuk didalamnya. Serta beberapa masyarakat yang menggunakan bak mandi permanen dari semen dan beberapa belum dikeramik akibatnya dasar air yang gelap tidak bisa melihat keadaan jentik di air dan kurangnya kesadaran warga untuk menguras bak mandi dengan rutin. Serta perilaku masyarakat yang misalnya, kecenderungan untuk menanggapi tindakan Menguras, Menutup, dan Mengubur (3M) sebagai hal yang kurang penting menyebabkan ketidakinginan responden untuk menguras bak mandi secara teratur.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Perilaku Masyarakat dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara perilaku masyarakat dengan kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Pugung Raharjo kabupaten Lampung Timur Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi menguras dan membersihkan tempat-tempat penampungan air, menutup rapat tempat-tempat penampungan air, mengubur dan memusnahkan atau menyingkirkan barang-barang bekas, kebiasaan penggunaan obat anti nyamuk/*rapellent*, kebiasaan memasang kawat kasa pada ventilasi, menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah, menghindari tidur pada jam 09.00-10.00 dan 16.00-17.00.
- b. Mengetahui hubungan menguras dan membersihkan tempat-tempat penampungan air dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur.
- c. Mengetahui hubungan menutup rapat tempat-tempat penampungan air dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur.
- d. Mengetahui hubungan mengubur dan memusnahkan atau menyingkirkan barang-barang bekas dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur.
- e. Mengetahui hubungan kebiasaan penggunaan obat anti nyamuk/*rapellent* dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur.
- f. Mengetahui hubungan memasang kawat kasa pada ventilasi dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur.

- g. Mengetahui hubungan menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur.
- h. Mengetahui hubungan menghindari tidur pada jam 09.00-10.00 dan 16.00-17.00 dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Menambah wawasan baik dalam bentuk pengalaman maupun ilmu pengetahuan khususnya mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue

2. Bagi Intuisi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi ataupun referensi mata kuliah yang bersangkutan dan dapat menambah literatur di perpustakaan bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta sebagai aplikasi ilmu yang didapat sewaktu kuliah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur penelitian ini dibatasi hanya untuk menganalisis perilaku masyarakat yang berkaitan tentang : perilaku menguras dan membersihkan tempat-tempat penampungan air, perilaku menutup rapat tempat-tempat penampungan air, perilaku mengubur dan memusnahkan atau

menyingkirkan barang bekas, kebiasaan penggunaan obat anti nyamuk/*rapellent*, perilaku memasang jaring kasa pada ventilasi, perilaku menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah, menghindari tidur pada jam 09.00-10.00 dan 16.00-17.00